

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah membuktikan secara empiris pengaruh variabel pendidikan, kualitas teknologi informasi dan pelatihan terhadap keberhasilan penerapan standar akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Kota Bandar Lampung secara parsial.

4.1.1. Hasil Analisa Deskriptif

4.1.1.1. Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

Menurut jenis kelamin responden, sebaran responden yang diteliti menunjukkan lebih banyak terponden perempuan dibandingkan dengan laki - laki. Komposisi responden berdasarkan aspek jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.

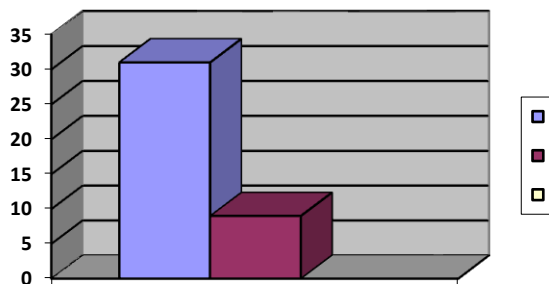
Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Banyaknya	Persentase (%)
1	Perempuan	31	77,5
2	Laki-laki	9	22,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data diolah (2017)

Gambar 4.1.

Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin



Sumber : Data diolah 2017

Dari data tabelan gambar 4.1 diatas dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan 31(77,5%), dan berjenis kelamin laki – laki 9 (22,5%).

4.1.1.2. Karakteristik Responden menurut Kelompok Usia

Berdasarkan datayangdikumpulkan melaluipenyebaran kuesioner, diperoleh profil responden menurut usia sebagaimana nampak dalam data responden berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2.

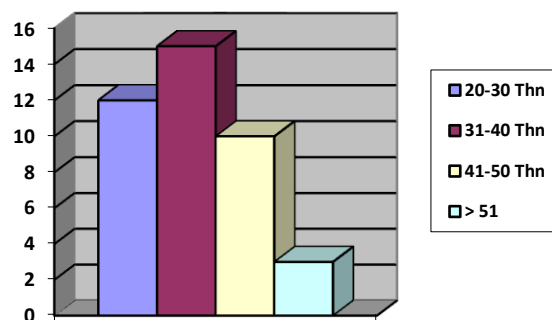
Karakteristik Responden menurut Kelompok Usia

No	Umur	Banyaknya	Persentase (%)
1	20-30 Tahun	12	30
2	31-40 Tahun	15	37,5
3	41-50 Tahun	10	25
4	>51 Tahun	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data diolah 2017

Gambar 4.2

Deskripsi Responden Menurut Umur



Sumber : Data diolah 2017

Dari data gambar di atas dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini yang berusia 31-40 tahun sebanyak 15 orang (37,5%), yang berusia 20-30 tahun sebanyak 12 orang (30%), yang berusia 41-50 tahun sebanyak 10 orang (25%) dan yang berusia diatas 50 tahun sebanyak 3 orang (7,5%). Dengan demikian mayoritas responden berusia 31-40 tahun yang berjumlah 15 orang (37,5%).

4.1.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.1.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas konstruk dengan SPSS *Versi 19.0 for Windows Evaluation* adalah menggunakan uji korelasi. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi sig. (2-tailed) \leq taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Hasil uji validitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan

No. Item	Koefisien r hitung	Status
item 01	0,655	Valid
item 02	0,709	Valid
item 03	0,650	Valid
item 04	0,663	Valid
item 05	0,714	Valid
item 06	0,567	Valid
item 07	0,650	Valid
item 08	0,618	Valid
item 09	0,750	Valid
item10	0,766	Valid

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas jika dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% = 0,2638 ternyata r hitung lebih besar dari r tabel, dengan demikian semua item pertanyaan tentang Tingkat Pendidikan dinyatakan valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kualitas Teknologi Informasi

No. Item	Koefisien r hitung	Status
item 01	0,581	Valid
item 02	0,454	Valid
item 03	0,658	Valid
item 04	0,657	Valid
item 05	0,716	Valid
item 06	0,773	Valid
item 07	0,758	Valid
item 08	0,926	Valid
item 09	0,922	Valid
item10	0,832	Valid

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas jika dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% = 0,2638 ternyata r hitung lebih besar dari r tabel, dengan demikian semua item pertanyaan tentang Kualitas Teknologi Informasi dinyatakan valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Pelatihan

No. Item	Koefisien r hitung	Status
item 01	0,773	Valid
item 02	0,868	Valid
item 03	0,726	Valid
item 04	0,756	Valid
item 05	0,664	Valid
item 06	0,570	Valid
item 07	0,641	Valid
item 08	0,744	Valid
item 09	0,667	Valid
item10	0,722	Valid

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas jika dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% = 0,2638 ternyata r hitung lebih besar dari r tabel, dengan demikian semua item pertanyaan tentang Pelatihan dinyatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua

No. Item	Koefisien r hitung	Status
item 01	0,773	Valid
item 02	0,818	Valid
item 03	0,699	Valid
item 04	0,602	Valid
item 05	0,821	Valid
item 06	0,623	Valid
item 07	0,745	Valid
item 08	0,713	Valid

item 09	0,800	Valid
item10	0,818	Valid

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas jika dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% = 0,2638 ternyata r hitung lebih besar dari r tabel, dengan demikian semua item pertanyaan tentang Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual dinyatakan valid.

4.1.2.2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dan uji statistik yang digunakan yang dipakai adalah *Cronbach's Alpha*, dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Tingkat Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	10

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Hasil uji statistik didapatkan Cronbach's Alpha = 0,856 > standar Cronbach = 0,60, sehingga seluruh item pernyataan reliabel.

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas Kualitas Teknologi Informasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	10

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Hasil uji statistik didapatkan Cronbach's Alpha = 0,890 > standar Cronbach = 0,60, sehingga seluruh item pernyataan reliabel.

Tabel 4.9

Uji Reliabilitas Pelatihan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	10

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Hasil uji statistik didapatkan Cronbach's Alpha = 0,886 > standar Cronbach = 0,60, sehingga seluruh item pernyataan reliabel.

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas Keberhasilan PenerapanSAP Berbasis Akrua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	10

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Hasil uji statistik didapatkan Cronbach's Alpha = 0,906 > standar Cronbach = 0,60, sehingga seluruh item pernyataan reliabel.

4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 19 menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22355516
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,032
Kolmogorov-Smirnov Z		,786
Asymp. Sig. (2-tailed)		,581

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Pada table 4.3 menyatakan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample kolmogorav-smirnov yang dipaparkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,786 dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,581. jika nilai signifiikansinya lebih besar dari 0,05 maka pengujian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, namun bila sebaliknya dimana tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka pengujian data penelitian tidak normal. Dalam tabel diatas, tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,586 lebih besar dari 0,05. Yang dimanaPengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria pengujian menggunakan dasar nilai signifikan 0,05 maka intepretasinya adalah bahwa jika nilai *Asymp.sig (2 – tailed)* di atas alpha 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Dari hasil output diatas, maka dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel independen dan dependen pada penelitian ini memiliki data yang **berdistribusi normal** karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.1.4. Hasil Uji Hipotesis

4.1.4.1. Koefisien Determinasi (R Square)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui *Koefisien Determinasi (R square)* dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.231	3.59062

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Dari di atas diketahui nilai *Koefisien determinasi (R Square)* sebesar 0,290 atau 29,0% artinya bahwa variabel dependent Y yaitu Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua dapat dijelaskan oleh variabel independent X_1 , X_2 dan X_3 yaitu Tingkat Pendidikan, Kualitas Teknologi Informasi dan Pelatihan sebesar 29,0%

dan selebihnya 71 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.2. Uji F

Dalam Uji F ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau tidak layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F ini adalah, jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Kemudian jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($Sig. > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Berikut ini hasil table pengujian dari model regresi antara variabel yang akan diestimasi dengan variable bebas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,498	5	,900	18,633	,000 ^a
Residual	8,160	36	,048		
Total	12,658	40			

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Tabel diatas mengidentifikasi bahwa, pada model regresi yang digunakan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 18,663 dan nilai signifikansi sebesar 0.000^a. Kemudian, setelah dilakukannya pengujian hipotesis menggunakan uji F ini, memberikan bukti bahwa adanya kelayakan model regresi pada penelitian. Hal tersebut disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan. Terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $18,633 >$ nilai $F_{tabel(40:5)}$ adalah 2,27 atau dengan nilai Sig 0,000 $<$ nilai α 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a . maka model regresi pada penelitian yang digunakan ini dianggap layak.

4.1.4.3. Pengujian Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini akan menguji kebenaran hipotesis 1 sampai hipotesis 3. Pada uji t ini, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Hasil dari uji t tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua sebagai berikut:

Tabel 4.14

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keberhasilan Penerapan
SAP Berbasis Akrua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.821	5.115		3.288	.002
	x1	.512	.147	.493	3.493	.001

a. Dependent Variable: y

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Berdasarkan hasil Uji-t didapatkan nilai t_{hitung} yaitu = 3.493. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,001 maka $t_{hitung} = 3.493 > t_{tabel} = 1,683$ sehingga dapat disimpulkan bahwa: H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara Variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) terhadap variabel Y (Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua) Pemerintah Kota Bandar Lampung ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh antara Variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) terhadap variabel Y

(Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua) Pemerintah Kota Bandar Lampung diterima.

2. Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data pengaruh Kualitas Teknologi Informasi terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua sebagai berikut:

Tabel 4.15

Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.421	4.724		4.323	.000
x2	.419	.139	.440	3.020	.004

a. Dependent Variable: y

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Berdasarkan hasil Uji-t didapatkan nilai t_{hitung} yaitu = 3.020. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,004 maka $t_{hitung} = 3.020 > t_{tabel} = 1,683$ sehingga dapat disimpulkan bahwa: H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara Variabel X_2 (Kualitas Teknologi Informasi) terhadap variabel Y (Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua) Pemerintah Kota Bandar Lampung ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh antara Variabel X_2 (Kualitas Teknologi Informasi) terhadap

variabel Y (Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua) Pemerintah Kota Bandar Lampung diterima.

3. Pengaruh Pelatihan terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data pengaruh Pelatihan terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua sebagai berikut:

Tabel 4.16
Pengaruh Pelatihan terhadap Keberhasilan Penerapan
SAP Berbasis Akrua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.909	5.037		2.960	.005
x3	.562	.143	.537	3.928	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber : SPSS 19 (Data diolah 2017)

Berdasarkan hasil Uji-t didapatkan nilai t_{hitung} yaitu = 3.928. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,000 maka $t_{hitung} = 3.928 > t_{tabel} = 1,683$ sehingga dapat disimpulkan bahwa: H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara Variabel X_3 (Pelatihan) terhadap variabel Y (terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua) Pemerintah Kota Bandar Lampung ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh antara Variabel X_3 (Pelatihan) terhadap variabel Y (terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua) Pemerintah Kota Bandar Lampung diterima.

4.2 PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut :

1. **H₁ : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua**

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 (H₁) yaitu Tingkat Pendidikan, dapat diketahui Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua. Dengan demikian H₁ Diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supra (2016).

Supra (2016), mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akrua. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan dalam penerapan SAP berbasis akrua. Tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi seseorang dalam bekerja sehingga akan menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung kurang baik.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran melalui proses dan prosedur yang sistematis yang terorganisir baik teknis maupun manajerial yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Menurut Notoatmojo (2010 : 73). Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan produktivitas kerja yang baik bagi perusahaan.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran melalui proses dan prosedur yang sistematis yang terorganisir baik teknis maupun manajerial yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Menurut Notoatmojo (2010 :

73). Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan produktivitas kerja yang baik bagi perusahaan.

Tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi seseorang dalam bekerja sehingga akan menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung kurang baik.

2. H₂ : Kualitas Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akruar

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 (H₂) yaitu Kualitas Teknologi, dapat diketahui Kualitas Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akruar. Dengan demikian H₂ Diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supra (2016).

Supra (2016), mengatakan bahwa kualitas teknologi informasi berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akruar. Dapat disimpulkan bahwa kualitas teknologi informasi yang baik akan meningkatkan keberhasilan dalam penerapan SAP berbasis akruar. Kualitas teknologi informasi yang rendah sangat mempengaruhi pemrosesan transaksi sehingga akan menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung kurang baik.

Pesatnya kemajuan teknologi informasi serta potensi pemanfaatannya secara luas, dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat

dan akurat (Arfianti, 2011). Menurut Widjajanto (2001:89 dalam Sembiring, 2013) secara umum manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan membantu dalam penyiapan laporan. Selain itu dapat menyimpan data dalam jumlah besar, meminimalisir terjadinya kesalahan, dan biaya pemrosesan yang lebih rendah. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik, diharapkan dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang andal dan tepat waktu, sehingga keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan juga dapat meningkat.

3. H₃ : Pelatihan berpengaruh terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akruar

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 (H₃) yaitu Pelatihan, dapat diketahui Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akruar. Dengan demikian H₃ Diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supra (2016).

Supra (2016), mengatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akruar. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang baik akan meningkatkan keberhasilan dalam penerapan SAP berbasis akruar. Pelatihan yang kurang mengenai standar akuntansi pemerintah berbasis akruar sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam SAP tersebut. Sedangkan apabila seseorang sering mengikuti pelatihan mengenai penerapan standar akuntansi maka akan meningkatkan keberhasilan dalam penerapan SAP berbasis akruar.

Pelatihan menurut Mathis (2012;98) adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*). Semakin sering seseorang mengikuti pelatihan

maka dia mampu menunjukkan seberapa besar kemampuan dia dalam mengerjakan suatu pekerjaan sehingga dapat berpengaruh dalam keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual.